

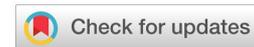
Struktur Modal dan Pembiayaan BPRS di Indonesia

Multazam Mansyur Addury*

STEI Yogyakarta, Indonesia

*email: multazam.mansyur@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3103>



ABSTRACT

Kata Kunci:
BPRS; Capital Structure; Financing

The development of BPRS is expected to contribute to the market share of Islamic banking in Indonesia. This study aims to analyze the impact of capital structure on the BPRS financing. The object of this research is 164 BPRS in Indonesia, with a range of annual data from 2010 to 2017. The dependent variable is debt and equity-based financing (DEBF). The independent variable is measured using a debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER). In addition, this study also uses three control variables namely size, GDP growth rate, and provincial inflation. The data analysis technique used is panel data regression. The results show that the capital structure by DAR consistently had a positive and significant effect on the BPRS financing. Moreover, the capital structure by DER does not have a significant effect on the BPRS financing.

ABSTRAK

Article Info:
Submitted:
16/12/2019
Revised:
19/01/2020
Published:
31/01/2020

Perkembangan yang dialami oleh BPRS diharapkan dapat berkontribusi terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari struktur modal terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Objek penelitian ini yaitu seluruh BPRS yang ada di Indonesia yang berjumlah 164 BPRS dengan rentang data tahunan 2010 sampai 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu debt and equity-based financing (DEBF). Variabel independen diukur dengan menggunakan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol yaitu size, tingkat pertumbuhan PDB, dan inflasi provinsi. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan variabel DAR konsisten memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Kemudian struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS.

PENDAHULUAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang bisnis jasa keuangan Syariah memiliki 2 tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk menjaga kelangsungan

hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut BPRS harus kerja keras untuk menjaga kepercayaan nasabah. Indonesia memiliki konsep *dual microbanking system* yang terfokus pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS merupakan perbankan yang bersifat *private* yang diatur secara langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis layanan yang diberikan oleh BPRS hampir sama dengan layanan yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu memberikan jasa simpan pinjaman kepada nasabah dengan prinsip syariah namun dalam lingkup lokal. Hal yang membedakan antara BPRS dan BUS/UUS yaitu tidak ikut dalam lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya, BPRS lebih berorientasi pada aspek sosial sebab memberikan dukungan pada perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan menawarkan produk murabahah dan produk *saving* yang berbasis *revenue sharing system* (Karim, Tarazi, & Reille, 2008).

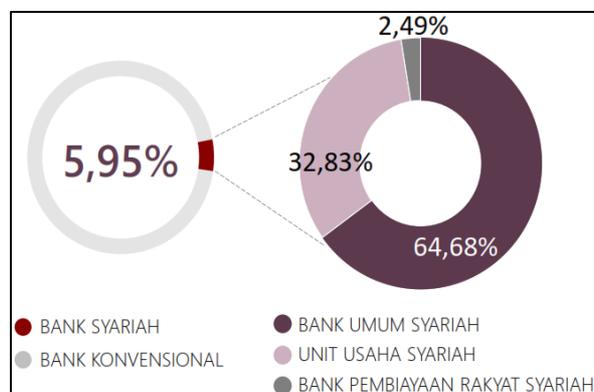
Pada perkembangannya, BPRS di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari segi jumlah dan asetnya. Data dari OJK menunjukkan pada Juni 2019 BPRS di Indonesia telah berjumlah 164 BPRS dengan total aset mencapai 12 triliun rupiah. Berikut tabel 1 yang menunjukkan kondisi BPRS di Indonesia dibandingkan dengan BUS dan UUS.

Tabel 1. Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia pada Juni 2019

Industri Perbankan	Jumlah institusi	Jumlah Kantor	Aset (triliun rupiah)	PYD (triliun rupiah)	DPK (triliun rupiah)
BUS	14	1,894	322.95	212.56	266.57
UUS	20	388	163.94	120.52	120.06
BPRS	164	506	12.45	9.73	8.09

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019 (OJK, 2019)

Perkembangan yang dialami oleh BPRS tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Namun pada kenyataannya, besarnya jumlah institusi BPRS di Indonesia hanya mampu memberikan dampak yang kecil terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Kondisi pangsa pasar BPRS tersebut dapat terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pangsa Pasar Perbankan Syariah

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019 (OJK, 2019)

Kontribusi pangsa pasar yang diberikan oleh BPRS yang hanya sebesar 2.49% (Juni 2019) mengindikasikan bahwa BPRS perlu melakukan pembenahan agar dapat menguatkan posisinya di tengah pasar keuangan syariah. Aktivitas utama BPRS yang terfokuskan pada pemberian pembiayaan dan tabungan pada ruang lingkup lokal harus menjadi fokus perhatian utama bagi manajemen BPRS. Pada dasarnya, pembiayaan di perbankan syariah khususnya di BPRS, terbagi menjadi dua kategori kelompok yaitu pembiayaan dengan dasar akad jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*) dan sewa (*ijarah*); dan *equity financing* yang menggunakan akad bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*). Pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS yang mencapai angka 9.73 triliun sedangkan dana pihak ketiga hanya mencapai 8.09 triliun pada Juni 2019 menunjukkan bahwa BPRS telah sukses melakukan mobilisasi dana yang terlihat dari nilai rasio FDR yang dimiliki telah mencapai angka 120 persen (OJK, 2019). Penelitian mengenai pembiayaan pada BPRS menjadi penting untuk dilakukan, mengingat bahwa pembiayaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perbankan syariah (Fadhila, 2015; Nurawalunnisa, 2017; Prasanjaya & Ramantha, 2013; Satriawan & Arifin, 2016; Sukarno & Syaichu, 2006).

Usaha untuk meningkatkan kualitas yang ada pada BPRS membutuhkan pendanaan dan sumber daya modal yang kuat agar BPRS dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. BPRS perlu memperhatikan struktur modal yang dimiliki agar melakukan manajemen yang baik terkait kegiatan operasionalnya. Menurut Weston & Copeland (1995), keputusan yang berkaitan dengan struktur modal memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk dapat memiliki daya saing dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Sundjaja & Barlian (2003), manajemen struktur modal penting untuk dilakukan oleh perusahaan sebab hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang harus dikeluarkan perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pembahasan mengenai dampak struktur modal terhadap kegiatan operasional utama yang dilakukan oleh BPRS yaitu pembiayaan. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan lebih sering menggunakan variabel CAR dalam mengukur struktur modal yang ada pada perbankan. Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Bakti, 2017; Destiana, 2016; Giannini, 2013; Husaeni, 2017; Purnamasari & Musdholifah, 2018; Wardiantika & Kusumaningtias, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel struktur modal yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel pembiayaan diukur secara langsung dengan menggunakan jumlah dari pembiayaan yang berjenis *equity and debt financing* yang disalurkan oleh BPRS.

METODE

Objek penelitian ini yaitu seluruh BPRS yang ada di Indonesia yang berjumlah 164 BPRS. Penelitian ini menggunakan rentang data tahunan yaitu dari periode 2010 sampai 2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder diperoleh dari laporan

keuangan BPRS yang dipublikasi pada website OJK. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *debt and equity-based financing* (DEBF). DEBF diperoleh dari total jumlah pembiayaan *mudharabah, musyarakah, salam, istishna', ijarah, dan murabahah*. Variabel independen diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *size*, tingkat pertumbuhan PDB dan inflasi provinsi. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel. Regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DEBF_{it} = \alpha + \beta DAR_{it} + \beta DER + \beta CONTROL \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ln_debf	1.147	16.40	1.25	9.62	20.49
DAR	1.147	0.81	0.13	0.19	1.44
DER	1.147	6.49	4.51	-24.29	37.02
Size	1.147	16.79	1.15	13.25	20.78
Pertekonomi	1.147	5.52	1.64	-3.91	21.76
inflasi _{prov~i}	1.147	5.05	1.39	1.57	8.81

Hasil deskripsi variabel pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki data yang terdistribusi normal dan tidak ada data variabel yang bernilai ekstrem. Hal ini dapat terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh setiap variabel.

B. Uji Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, uji asumsi yang digunakan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan diantara variabel independen yang dapat mengakibatkan adanya korelasi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	DER	DAR	Size	Pertekonomi	inflasi _{prov}
DER	1				
DAR	0.66	1			
Size	0.22	0.29	1		
Pertekonomi	-0.04	-0.06	-0.03	1	
inflasi _{prov}	-0.05	-0.05	-0.06	0.03	1

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa diantara variabel independen yang digunakan, tidak terdapat adanya korelasi antara variabel. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan varian residual untuk seluruh pengamatan yang ada pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Hasil
chi2(1)	103.83
Prob > chi2	0.00

Berdasarkan hasil heterokedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model penelitian ini mengalami permasalahan heterokedastisitas yang terlihat dari nilai Prob > chi2 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen.

Berdasarkan keempat uji asumsi tersebut, disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model penelitian ini mengalami permasalahan heterokedastisitas. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan hasil *white period robust standard error* pada model *random effect* (RE) atau model *General Least Square* (GLS).

C. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model, penelitian ini memiliki kecocokan dengan model estimasi *random effect*. Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengujian Regresi Data Panel

VARIABLES	(1) ln debf	(2) ln debf	(3) ln debf	(4) ln debf
DAR	2.693*** (0.491)		2.600*** (0.572)	0.757** (0.327)
DER		0.036*** (0.009)	0.005 (0.009)	-0.006 (0.005)
Kontrol. Size				1.003*** (0.014)
Kontrol. Pertekonomi				0.008 (0.007)
Kontrol. inflasiprovinsi				0.021*** (0.006)
Constant	14.223*** (0.397)	16.159*** (0.104)	14.265*** (0.427)	-1.186*** (0.362)
Observations	1.147	1.147	1.147	1.147
R-squared	0.10	0.04	0.10	0.91
Number of BPRS	164	164	164	164

Robust standard errors in parentheses *** p<0,01; ** p<0,05; * p<0,10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan variabel DAR memiliki hasil yang konsisten pada setiap model penelitian, sedangkan variabel DER tidak konsisten memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS. Berikut hasil persamaan regresi dalam penelitian ini.

$$DEBF = -1.186 + 0.757DAR - 0.006DER + 1.003size + 0.008pertekonomi + 0.021inflasi$$

Struktur modal merupakan variabel yang menunjukkan kondisi pembiayaan permanen yang terdiri dari beberapa komponen seperti utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston & Copeland, 1995). Pada dasarnya, sumber dana dan permodalan BPRS berasal dari tiga aspek, yaitu 1) Dana Pihak Pertama yaitu merupakan modal yang disetor, 2) Dana Pihak Kedua, yaitu hutang yang berasal dari pihak luar, dan 3) Dana Pihak Ketiga yang merupakan dana yang bersumber dari nasabah tabungan dan deposito. Struktur modal pada penelitian ini yang tergambarkan dari komposisi hutang dengan aset (DAR) dan hutang dengan modal (DER) mengindikasikan bahwa BPRS harus mampu memanfaatkan kekuatan modal yang dimiliki untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya guna meningkatkan pangsa pasar BPRS dan sekaligus mengejar adanya kenaikan keuntungan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan struktur modal yang diukur dengan DAR terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Hasil ini menunjukkan bahwa BPRS telah mampu memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk melakukan investasi aspek aktiva. Hal ini mengakibatkan para nasabah BPRS merasa yakin untuk mengambil pembiayaan pada BPRS. Asumsi ini sejalan dengan pendapatan yang disampaikan oleh Kasmir (2010) bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abor (2005), Berger & Bouwman (2013), Kishan & Opiela (2000), Nikoo (2013) dan Zafar *et al.*, (2016) yang menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja industri perbankan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Hal ini dikarenakan karakteristik variabel DER yang lebih menunjukkan jaminan hutang yang dimiliki oleh BPRS dan berasal dari modal. Menurut Kasmir (2010), rasio DER digunakan untuk mengidentifikasi besaran dana yang disediakan oleh peminjam dengan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio DER juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai indikator yang menunjukkan tingkatan dana modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan menurut Brigham & Houston

(2001), DER merupakan variabel yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal inilah yang mengakibatkan variabel struktur modal yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan variabel DAR konsisten memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Implikasi yang diberikan pada penelitian ini yaitu BPRS perlu memperhatikan kondisi struktur modal yang dimiliki yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas aktiva. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The journal of risk finance*, 6(5), 438–445.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(2), 15–28.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises? *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1).
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64. <http://doi.org/10.30596/JRAB.V15I1.427>
- Giannini, N. G. (2013). Faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 49–62.
- Karim, N., Tarazi, M., & Reille, X. (2008). Islamic Microfinance: An Emerging Market Niche. *Consultative Group to Assist the Poor (CGAP), Focus Notes*, 49.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kishan, R. P., & Opiela, T. P. (2000). Bank size, bank capital, and the bank lending channel. *Journal of money, credit, and banking*, 32(1), 121.
- Nikoo, S. F. (2013). Impact of capital structure on firm value: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 3(6), 1535–1538.

<http://doi.org/10.5267/j.msl.2013.05.040>

- Nurawalunnisa, N. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri). *Journal of Economics and Business*, 3(1), 22–31. <http://doi.org/10.29303/EKONOBIS.V3I1.3>
- OJK. (2019). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 230–245.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 13–25.
- Raghib Zafar, M., Zeeshan, F., & Ahmed, R. (2016). Impact of Capital Structure on Banking Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(3), 186–193.
- Satriawan, A., & Arifin, Z. (2016). Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 12(1), 1. <http://doi.org/10.25105/mraai.v12i1.580>
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 3(2), 46–58.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan Satu. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media*.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtiyas, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1550–1561.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)